
SIKAP DAN GAYA BELAJAR BIOLOGI SISWA SMAN 1 BATULAYAR SEMASA PANDEMI COVID-19

Adelina Rosidi*, A. Wahab Jufri, Baiq Sri Handayani, Agil Al Idrus

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: adelinarosidy99@gmail.com

Article History

Received : October 14th, 2021

Revised : October 21th, 2021

Accepted : October 29th, 2021

Published : November 08th, 2021

Abstrak: Pandemi *Covid-19* membuat berubahnya sistem pendidikan di Indonesia. Alternatif pembelajaran yang diterapkan semasa pandemi *Covid-19* yaitu pembelajaran secara online/daring. Sistem pembelajaran secara online/daring berbeda dengan sistem pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di sekolah. Perbedaan tersebut mengharuskan pendidik maupun peserta didik melakukan penyesuaian atau adaptasi dalam proses pembelajaran salah satunya pada proses pembelajaran biologi. Perbedaan sistem pembelajaran tersebut akan berpengaruh terhadap sikap dan gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap dan gaya belajar, serta menganalisis hubungan antara sikap dengan gaya pembelajaran biologi semasa pandemi *Covid-19* tahun 2020-2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 30 siswa dipilih dengan teknik *Probability Sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa SMAN 1 Batulayar terhadap pelajaran biologi yang dilaksanakan secara daring/online semasa pandemi *Covid-19* masuk kategori positif (73%). Gaya belajar biologi siswa SMAN 1 Batulayar semasa pandemi *Covid-19* paling banyak terdapat di kategori gaya belajar visual (37%). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $r_{xy} (0,068) > \alpha (0,05)$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap siswa dengan gaya pembelajaran biologi semasa pandemi *Covid-19* tahun 2020-2021.

Kata kunci: Sikap, Gaya Belajar, pandemi *Covid-19*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (*Covid-19*) merupakan virus baru yang muncul yang dapat menyebabkan penyakit dengan banyak gejala ringan maupun berat (Loviana dan Baskara, 2020). Pandemi *Covid-19* berdampak pada berbagai bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan. Salah satu usaha untuk pencegahan penyebaran *Covid-19* dalam bidang pendidikan yaitu menghentikan sementara kegiatan pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak peserta didik dalam satu ruangan dan diberlakukannya proses pembelajaran online.

Pembelajaran online atau daring adalah suatu pembelajaran yang pelaksanaannya dengan memanfaatkan koneksi internet sehingga terjalannya komunikasi antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak fisik (Pratiwi, 2020)). Terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online yaitu WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom dll. Masing-

masing aplikasi yang digunakan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Aplikasi WhatsApp memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan sebagai e-learning dan aplikasi WhatsApp mudah untuk dioperasikan dan gratis sedangkan kekurangan dari aplikasi WhatsApp yaitu tidak semua aplikasi dapat diintegrasikan ke dalam sistem, aplikasi Zoom Meeting memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk video conference sedangkan kekurangan yaitu kebutuhan setiap sistem operasi berbeda yang mengharuskan instalasi di setiap perangkat berbeda, aplikasi Google Meet memiliki kelebihan yaitu memiliki banyak fitur, dan terjamin keamanannya sedangkan kekurangan diantaranya tidak ada fitur hemat data, membutuhkan jaringan internet yang stabil, dan belum semua fasilitas dari Google Meet gratis, aplikasi Google Classroom memiliki kelebihan yaitu mudah dioperasikan serta memiliki fasilitas yang gratis sedangkan kekurangannya yaitu tampilan yang kurang menarik (Dari et al., 2021).

Sistem pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan disekolah berbeda dengan sistem pembelajaran online yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Perbedaan tersebut mengharuskan pendidik maupun peserta didik melakukan penyesuaian atau adaptasi dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu pada proses pembelajaran Biologi. Perbedaan pada sistem pembelajaran tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap sikap dan gaya belajar.

Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku disertai dengan perasaan positif dan perasaan negative terhadap suatu objek (Azwar, 2013). Terdapat 2 tipe sikap siswa dalam merespon sesuatu terkait suasana belajar yaitu tipe siswa yang merespon kearah positif dan tipe siswa yang merespon kearah negatif. Hartati (2015) mengatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap suatu pembelajaran akan mengkategorikan suatu pembelajaran sebagai pelajaran yang menarik serta bermanfaat untuk di pelajari sehingga sikap tersebut yang dapat mendukung siswa dalam memahami suatu pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran akan akan mengkategorikan suatu pembelajaran sebagai pelajaran yang tidak menarik dan kurang bermanfaat untuk dipelajari sehingga sikap tersebut dapat menghambat dalam memahami suatu pelajaran.

Gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar yang paling disukai oleh siswa dalam memahami suatu pelajaran. Gaya belajar siswa akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karna setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu lainnya (Chania, 2016).

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Batulayar yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021.

Data dan Analisis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan jumlah sampel 30 siswa kelas XI.

Pengumpulan data sikap dan gaya belajar siswa dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa. Angket terdiri dari angket sikap dan gaya belajar. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* dibantu dengan *Software SPSS 16.0*. Sebelum uji di atas, dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan linearitas data. Uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Secara Daring/Online Semasa Pandemi *Covid-19*

Sikap terhadap pelajaran biologi adalah respon positif negatif baik itu terhadap materi, proses pembelajaran maupun pengajar. Data sikap siswa terhadap pembelajaran biologi secara daring/online semasa pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Batulayar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Sikap Siswa

Indikator	Positif (%)	Negatif (%)
Sikap Terhadap Materi Ajar	71%	29%
Sikap Terhadap Proses Pembelajaran	73%	27%
Sikap Terhadap Guru Biologi	76%	24%
Total	73%	27%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 2 kategori sikap yaitu sikap positif dan sikap negatif terhadap pembelajaran biologi. Sebanyak 73% siswa berada pada kategori positif yang berarti 73% siswa memiliki sikap yang positif terhadap materi ajar, proses pembelajaran maupun guru biologi. 27% siswa berada pada kategori negatif yang berarti sebanyak 27% siswa memiliki respon yang kurang baik terhadap materi ajar, proses pembelajaran maupun guru biologi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran biologi yang dilaksanakan secara daring/online pada siswa kelas XI SMAN 1 Batulayar tahun ajaran 2020/2021 semasa pandemi *Covid-19* masuk kategori baik (positif).

Salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya sikap positif pada siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi secara daring/online yaitu siswa memiliki waktu belajar secara mandiri dimanapun dan kapan pun serta siswa bebas untuk menentukan sistem belajar sehingga lebih fleksibel dan lebih efisien. Sikap positif terhadap pembelajaran tentu akan berdampak baik terhadap hasil belajar kognitif siswa. Banyaknya sikap positif dalam pembelajaran biologi menunjukkan bahwa sikap siswa memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran biologi. Respon siswa dalam pembelajaran menunjukkan karakter positif dalam pembelajaran biologi. Selain itu, sikap positif siswa didukung oleh beberapa kelebihan dari proses pembelajaran secara online. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi *et al.*, 2021) menyatakan bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring/online memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) kelebihan pertama dalam pembelajaran daring lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat; (2) lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun; (3) ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan di mana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat WA Group; (4) guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

Sikap negatif siswa dapat disebabkan oleh beberapa kendala yang mengganggu proses pembelajaran daring seperti kurangnya signal dan juga sebagian siswa kesulitan membeli kuota internet karena harganya yang mahal. Seperti diungkapkan oleh (Al-Idrus *et al.*, 2021) terdapat beberapa kendala yang mengganggu proses pembelajaran daring yaitu faktor lingkungan dirumah (suara televisi, suara berisik ternak ayam, suara motor diluar dan banyak lagi hal lain), sinyal yang terbatas dan ketersediaan kuota. Menurut (Morgan, 2020) kuota internet dan jaringan internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Siswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti pembelajaran daring ketika tidak mampu membeli kuota internet. Selain itu kondisi jaringan yang tidak stabil membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud antara lain seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga kesulitan mendengarkan penjelasan guru

dengan baik sehingga membuat siswa menjadi malas. Faktor lingkungan tempat tinggal juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring. Perbedaan akses teknologi disetiap lingkungan tempat tinggal yang dimiliki setiap siswa membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar. Kesulitan tersebut semakin terasa bagi siswa yang tinggal di daerah-daerah yang tidak memiliki jaringan internet memadai (Hastini *et al.*, 2020).

2. Gaya Belajar Biologi Siswa Semasa Pandemi Covid-19

Gaya belajar dibagi menjadi tiga jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Data gaya belajar siswa SMAN 1 Batulayar semasa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Gaya Belajar

Gaya belajar	N	%
Visual	11	37%
Auditorial	5	17%
Kinestetik	3	10%
Visual dan Auditorial	2	7%
Visual dan Kinestetik	4	13%
Auditorial dan Kinestetik	1	3%
Visual, Auditorial dan Kinestetik	4	13%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecendrungan gaya belajar siswa SMAN 1 Batulayar yaitu sebanyak 11 siswa (37%) termasuk dalam kategori gaya belajar visual, sebanyak 5 siswa (17%) termasuk kategori gaya belajar auditorial, dan sebanyak 3 siswa (10%) termasuk kedalam kategori gaya belajar kinestetik. Adapun siswa dengan gaya belajar gabungan yaitu gaya belajar visual dan auditorial sebanyak 2 siswa (7%), visual dan kinestetik sebanyak 4 siswa (13%), auditorial dan kinestetik sebanyak 1 siswa (3%) dan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik sebanyak 4 siswa (13%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi untuk gaya belajar terletak pada gaya belajar visual sedangkan persentase terendah ada pada gaya belajar gabungan antara gaya belajar auditorial dan kinestetik. Salah satu faktor dominannya gaya belajar visual yaitu faktor kebiasaan. Guru biologi cenderung mengajar dengan menunjukkan gambar/video. Hal ini seperti yang diungkapkan

oleh (Irawati et al., 2021) Pemberian informasi yang menitikberatkan pada indra penglihatan seperti melalui gambar atau diagram (carta) maupun video merupakan stimulus dalam gaya belajar visual. Gaya belajar visual juga dapat disebabkan kecenderungan guru mengajar dengan meminta siswa mencatat, sering kali menampilkan gambar (carta), serta menganjurkan siswa untuk membaca buku paket dan LKS (Nurlia et al., 2017).

3. Hubungan Antara Sikap Dengan Gaya Pembelajaran Biologi Semasa Pandemi Covid-19

Hasil perhitungan koefisien korelasi dengan bantuan Software *SPSS 16,0* diperoleh bahwa nilai *Korelasi Person Product Moment* antara sikap siswa dengan gaya belajar adalah sebesar $0,068 > \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan (korelasi) antara sikap dengan gaya pembelajaran biologi semasa pandemi *Covid-19*.

Tidak adanya korelasi antara sikap dengan gaya pembelajaran dikarenakan antara sikap dengan gaya belajar merupakan dua hal yang berbeda. Jika ditinjau dari pengertian sikap yaitu kecenderungan siswa memberikan respon positif maupun negatif terhadap suatu objek atau perasaan suka maupun tidak suka terhadap suatu objek (pembelajaran). Sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan terbentuk melalui berbagai pengalaman oleh karena itu, sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. pengertian gaya belajar yaitu suatu kecenderungan yang konsisten dari seseorang yang dianggap paling efektif dalam menyerap dan mengatur informasi yang diperoleh.

Jika ditinjau dari faktor pembentuk sikap maupun gaya belajar, sikap individu terbentuk karena adanya pengaruh komponen eksternal seperti metode mengajar yang digunakan oleh guru dan kondisi lingkungan sekolah. Metode mengajar yang disukai oleh siswa akan memiliki dampak yang baik terhadap sikap siswa begitu juga sebaliknya. Kondisi lingkungan yang baik dan nyaman memiliki dampak yang baik terhadap sikap siswa begitu juga sebaliknya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Azwar, 2013) salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sikap yaitu lembaga pendidikan. lembaga pendidikan (sekolah) sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan lembaga pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dari diri individu. Lembaga pendidikan (sekolah) mencakup semua hal yang

berkaitan dengan pendidikan disekolah seperti metode mengajar maupun kondisi lingkungan sekolah. Gaya belajar terbentuk karena adanya pengaruh komponen internal dari dalam diri siswa seperti faktor kebiasaan. Kebiasaan seseorang individu dalam belajar tersebut membuat siswa memiliki kecenderungan di salah satu gaya belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Permatasary.,et al (2018) bahwa gaya belajar diakibatkan oleh kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menyerap informasi. Kebiasaan tersebut menjadi pemicu seseorang dalam memiliki kecenderungan gaya belajar. Munculnya gaya belajar pada diri seseorang diakibatkan oleh adanya dorongan potensi atau kemampuan yang dominan pada dirinya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki sikap maupun gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kecenderungan sikap yang positif maupun sikap negatif terhadap proses pembelajaran tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan dengan gaya belajar yang di milikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan yaitu sikap siswa terhadap pembelajaran Biologi di SMAN 1 Batulayar semasa pandemi *Covid-19* termasuk dalam kategori baik (positif) yaitu sebesar 73%, gaya belajar siswa di SMAN 1 Batulayar semasa pandemi *Covid-19* yang paling dominan yaitu gaya belajar visual sebanyak 11 orang (37%) dan tidak terdapat korelasi antara sikap siswa dengan gaya pembelajaran biologi siswa SMAN 1 Batulayar semasa pandemi *Covid-19*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. A. Wahab Jufri, M. Sc., Ibu Dr. Baiq Sri Handayani, M.Pd., bapak Prof. Dr. H. Agil Al Idrus, M.Si., guru pendamping serta siswa SMAN 1 Batulayar.

REFERENCES

- Al-Idrus, S. W., & Rahmawati, R. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNRAM. *PENSA*.3 (1).

- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 8(1).
- Dari, S. W., Muhlis, & Kusmiyati. (2021). Analisis Penggunaan Media Internet Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Mataram dalam Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(3).
- Dyah, A. M., Loka, I.M., Purwoko, A.A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Kelas X IPA SMA/MA Negeri Se-Kecamatan Gerung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1).
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1).
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2).
- Kurniawan, D. A., Astalini & Nugroho K. (2018). Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2).
- Loviana, S., & Baskara, W. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*, 1(2). p-ISSN: 2685-2519 e-ISSN: 2715-6028.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies*, 93(3).
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Pathoni, H., Astalini, Kurniawan, D. A., & Perdana, A. (2019). Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1).
- Permatasary, Y., Purwoko, A. A., & Muntari, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(1).
- Pratiwi, E.H. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 34(1). p-ISSN: 1411-5255 E-ISSN: 2581-2297.
- Sianturi, B., Nurkumala, Y., & Hulu, Y. (2021). Proses Pembelajaran Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Universitas Pamulang. *Proceeding Seminar Nasional*, 1(1).
- Zakaria, R. T. (2011). *Penilaian sikap*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.